Majalah Internal Nusantara Empat

MINAT

Entry Meeting Self Assessment GCG Tahun 2020 bersama BPKP

Kebun BALAP Bangkit sebagai Kebun Eks Pengembangan Terbaik

Tandatangani Kerjasama dengan Kejatisu

Peringatan Nuzul Qur'an 1442 H secara Virtual

Mei 2021

SELAMATKAN INDONESIA
DARI TUDUHAN MINYAK SAWIT KOTOR

FAKTA1 | **Kelapa sawit tumbuh subur di Indonesia dengan produktivitas tertinggi dibanding minyak nabati lainnya.** Sawit terbukti sudah menyejahterakan jutaan rakyat Indonesia. Karena itu, mari kita selamatkan sawit Indonesia dari fitnah asing.

FAKTA2 | Sawit terbukti terus-menerus menghasilkan devisa bagi negara kita. Tahukah kamu bahwa tahun lalu, **sawit menghasilkan US $ 22,9 miliar.** Kalau dirupiahkan dengan kurs Rp 14.000 per Dolar AS, nilainya sama dengan **Rp 320,6 triliun.**

FAKTA3

Minyak sawit ramah lingkungan. Bahkan, ke depan, **minyak sawit bisa menggantikan minyak berbahan baku fosil.** Sehingga, bumi bisa diselamatkan. Karena itu, sawit harus dibela, jangan dipojokkan.

FAKTA4

Di dunia, minyak sawit adalah satu-satunya produk minyak nabati yang disertifikasi sebelum dikonsumsi. Artinya, **minyak sawit dipastikan hiegenis atau bersih dibanding minyak nabati lainnya** yang tak pernah disertifikasi.

FAKTA5 | Minyak sawit terbukti sehat dan aman untuk dikonsumsi. Bahkan, minyak sawit mampu membuat kaum **perempuan menjadi lebih cantik dengan menggunakan kosmetik berbahan baku sawit.**

FAKTA6 | Tahukah kamu, **FAO (Food and Agriculture Organization) dan WHO (World Health Organization) telah merekomendasikan sawit sebagai bahan pangan.** Yang aman dan sehat. Wow... itu lembaga di bawah naungan PBB loh..!

FAKTA7 | Oh iya, tahukah kamu kalau tanaman kelapa sawit sudah berusia ribuan tahun. **Di Indonesia, sawit justru dibawa dan ditanam orang Eropa. Karena itu, aneh kan, bila orang Eropa yang justru memfitnah dan menuding sawit sebagai minyak kotor dan sumber bencana.** Atau, jangan-jangan mereka cemburu karena tidak bisa menikmati hasil dari sawit.

FAKTA8 | Terakhir, tahukah kamu, banyak lahan gersang karena penebangan liar dan pertambangan mineral yang menimbulkan kerusakan lingkungan di Indonesia, kini kondisinya telah hijau, subur, dan **penghasil oksigen yang kita hirup sehari-hari karena ditanami sawit.**

So, guys, semua fakta di atas menunjukan sawit adalah tanaman ajaib dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa bagi Indonesia. Jadi, yuk, mari kita bela sawit kita dari fitnah keji pihak asing dan antek-anteknya di Indonesia.

#Persatuan Rakyat dan Umat

Redaksi Menyapa

Pembaca yang budiman.

Selamat Hari Raya Iedul Fitri 1442 H. Mohon maaf lahir dan batin. Kiranya bagi yang menjalankan ibadah Ramadhan, diterima amal ibadah puasanya, hingga kembali menjadi insan yang bersih dan fitri kembali.

Kita hampir melampaui semester pertama tahun 2021 ini tanpa terasa. Target-target mulai diperhitungkan, dan evaluasi rutin biasanya akan diperketat. Dalam konteks majalah internal, MINAT pun sebenarnya memiliki target-target yang telah ditetapkan. Mulai dari jadwal terbit hingga disiplin berkalanya yang menyajikan informasi-informasi perkembangan bisnis, kegiatan sosial, dan berbagai diskursus mengenai situasi global yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pada edisi ini, kami kembali menghadirkan berita dan artikel yang sifatnya adalah pendukung bagi kegiatan inti perusahaan. Sebagai salah satu produk di tangan Bagian Sekretariat atau spesifiknya kehumasan, MINAT diharapkan menjadi jembatan komunikasi antar-bagian dan antar unit usaha untuk lebih menyeragamkan langkah disamping media tukar pikiran secara tertulis dan terstruktur melalui kaidah media dan jurnalistik.

Sebagaimana salah satu fungsi media dan jurnalistik, kami bertugas untuk menyajikan sesuatu yang tampak kompleks menjadi mudah dipahami oleh publik. Itulah sebabnya fungsi pokok media adalah membawa informasi mentah untuk diolah ke hadapan publik, atau kegiatan ini sering disebut dengan kerja publikasi.

Namun, dalam perspektif jurnalisme dan media pers masa kini, pers telah dikategorikan secara jelas sebagai hak publik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pers telah ditempakan sebagai tanggung jawab negara, dan menjadi mitra strategis bagi penerapan Undang-Undang dan regulasi lain yang berkaitan dengan Keterbukaan Informasi Publik. Dan dengan perubahan platform media, maka pada prinsipnya semua orang adalah penanggungjawab sekaligus pemegang hak terhadap pers dan informasi publik.

Inilah sebabnya kami selalu mengundang partisipasi Anda menjadi bagian dari Majalah MINAT. Anda adalah pembaca, dan sekaligus penyajinya. Ini akan menarik, dan mendorong kita untuk sama-sama menaikkan tingkat literasi sebagaimana yang didorong dalam program pendidikan bangsa kita.

Akhirul kalam, selamat membaca edisi Mei 2021 ini.

KEPUTUSAN DIREKSI
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Nomor: 04.01/Kpts/01/I/2021

Tim Redaksi

Penasihat
Direktur
Suvervisi
SEVP Business Support
Pemimpin Redaksi
Kabag Sekretariat Perusahaan
Wakil Pemimpin Redaksi
Kasubbag Corporate Communication
Sekretaris
Dina Chairunnisa Nasution

Staf Redaksi:
Liputan Khusus
Syahrul Aman Siregar,
Hendy Sujatmiko, Suryadi

Bisnis Proses
M Ihsan Rangkuti, Sri Anggraeni,
M Andi Siregar, Rudi Siregar, Aina Nur

Hubungan Industrial
Wendi Prima Rusandy,
Tofan Erlangga Sidabalok,
Nur Panca Sitorus, Zefri Zulfi

Inovasi
Ahmad Faisal Lubis, M Iskandar,
Swelli Solihah Nasution, Saufi Iqbal Nasution,
Deni Candra Iskandar, Wal Banta Tarigan

Hukum
Putra Akbar, Syafri Siregar,
Harri Sugandi, Maktal Kunto Aji

PKBL dan CSR
Yoga Sendika Dharma, Afni Ria Safitri,
Zulyadi Nasution, Amanda Putra Lubis

Beranda
S. Efendi Tambunan,
Bobby Yudha Frawira

Distrik/Kebun/Unit
Kepala Bidang SDM, Umum dan Keamanan
Asisten Personalia Kebun/Asisten Tata Usaha

Distribusi
Usia Ndruru

Desain Grafis
Dinarayn Adv

Diterbitkan
Corporate Secretary
PT Perkebunan Nusantara IV

Alamat
Corporate Secretary
Kantor Direksi PTPN IV
Jl. Letjend. Suprapto No.2 Medan - 20151
Telp. (061) 4154666 ext 4015

e-mail: redaksi.minat@ptpn4.co.id

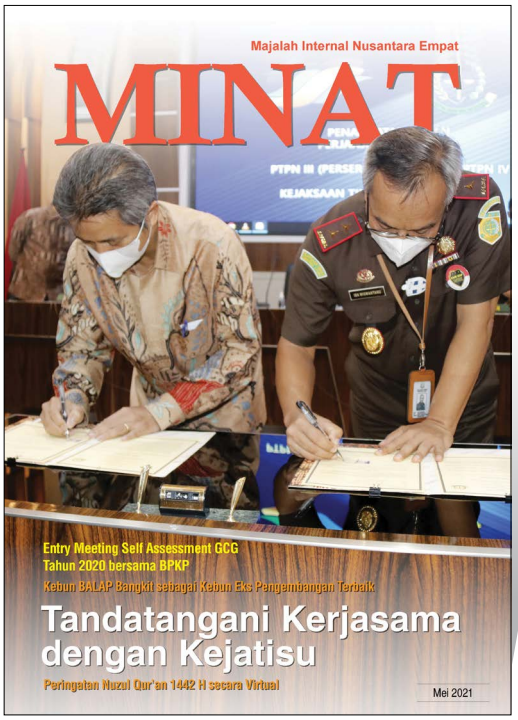

DAFTAR ISI MINAT

Hal.

5 Alam Perkebunan
6 PTPN Group Tandatangani Kerjasama dengan Kejatisu, Kejatisu: Kerjasama Perdata Bisa Diperluas ke Bidang Intelijen
10 *Entry Meeting Self Assessment* GCG Tahun 2020 bersama BPKP
14 Peringatan Nuzul Qur'an 1442 H secara Virtual
16 Santunan Ramadhan dari IKBI untuk Masyarakat dan Rumah Tahfidz
18 Kebun BALAP Bangkit sebagai Kebun Eks Pengembangan Terbaik
20 Kementan Siap Cetak Asisten Unggul Perkebunan Kelapa Sawit
22 Menkop UKM: Ada 3 Kunci UMKM Kelapa Sawit Bisa Tumbuh
24 Sinyal Positif untuk Kelapa Sawit
26 Mengelola Komunikasi di Sektor Sawit
28 Aplikasi Teknologi Radiasi Panas pada Pengolahan Sawit Terpadu

Alam Perkebunan

Oleh Sekretariat Perusahaan

Seluruh sektor industri sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dengan alam. Ini terutama bila kita bicara tentang industri perkebunan. Manusia moderen sudah memahami istilah daya dukung lingkungan (carrying capacity), dan telah pula memasukkan indikator ini sebagai salah satu poin perhitungan dalam penilaian peluang bisnis.

Dalam praktiknya, para pelaku industri dan ekonomi sering melupakan atau mengabaikan faktor alam ini. Sebagian memang memenuhi kewajibannya melalui SOP dan regulasi yang ditetapkan. Namun pada kenyataannya, regulasi positif tidak selalu dapat memenuhi tuntutan atas keseimbangan alam.

Kita telah diperkenalkan pula dengan teori lingkungan yang sangat populer belakangan untuk mendekati kesempurnaan pemeliharaan kita terhadap alam. Teori itu disebut dengan Butterfly Effect. Atau teori efek kepakan kupu-kupu. Teori ini menjelaskan bahwa satu kepakan kupu-kupu saja dapat mempengaruhi seluruh alam semesta. Langkah kaki Anda dapat berpeluang menjadi penyebab meletusnya sebuah gunung berapi di Afrika. Tentu dengan penjelasan yang rumit dan saling terkait.

Poinnya adalah, alam ini sebenarnya terdiri dari satu ekosistem belaka. Tidak ada satu bagian alam yang terbebas atau terpisah dari apa-apa yang kita lakukan maupun tidak kita lakukan. Manusia menjadi makhluk yang berada di dalam alam, dan bukan sesuatu yang teralienasi, atau berhadap-hadapan. Oleh karena itu, isu pemeliharaan alam harus dilakukan dengan asas-asas keseluruhan (saling terkait), tanggung jawab inheren setiap manusia, pro-aktif, dan mengambil profit bisnis berbasis kemaslahatan bumi. Profit yang diambil dari risiko kerusakan bumi harus mulai dihitung sebagai kerugian.

PTPN IV sebagai perusahaan industri yang bergerak di bidang perkebunan telah menyadari bahwa ketergantungan bisnisnya dengan alam adalah sebuah keniscayaan dan kenyataan. Motto planet, people, and profit (3P) telah diusung sejak lama sebagai formulasi dalam keputusan-keputusan bisnis secara simultan. Program lingkungan yang dilembagakan ke dalam kinerja Bina Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan efisiensi/efektifitas usaha adalah perwujudan dari ketiga capaian tersebut. Namun, secara pro-aktif, kita akan terus memerlukan inovasi tiada henti dalam upaya meningkatkan kesesuaian program dengan kebutuhan sosial dan lingkungan.

Pro-aktif di sini, dimaksudkan sebagai inisiatif untuk meneliti, menyurvei, dan menemukan cara-cara intervensi yang lebih menusuk secara akurat ke dalam kebutuhan sasaran. Dengan kata lain, kita tidak hanya berhenti dengan mengharapkan output kegiatan untuk memenuhi SOP dan pertanggungjawaban regulatif, tetapi juga memastikan dan mengevaluasi dampaknya (outcomes) terhadap masyarakat, terutama lingkungan alam.

Program-program revitalisasi kawasan pesisir yang dimotori oleh PTPN IV adalah salah satu contoh pilihan aktif perusahaan terhadap kegiatan lingkungannya. Isu abrasi di berbagai wilayah pesisir, yang disusul dengan penyusutan sumber ekonomi masyarakat akibat kerusakan mangrove, memerlukan tindakan cepat dan nyata. Upaya penanaman kembali bakau di kawasan pesisir diharapkan akan menjadi benteng laut sekaligus ekosistem bagi pembenuran ikan secara alamiah. Kegiatan ini bisa terlihat sangat sektoral, tapi sesungguhnya pemulihan satu garis pantai dapat mempengaruhi bumi secara keseluruhan. Dimulai dari keselamatan penduduk sekitar, kenaikan potensi perikanan, ekonomi pariwisata, bertambahnya habitat burung lokal maupun migran yang mobilitasnya bisa menjangkau lebih dari separuh bumi ini. Semua itu tidak kita sadari, tapi berlaku.

Burung-burung adalah penyemai biji yang aktif. Dari lokasi revitalisasi pantai ini, mereka mungkin akan menebar biji-bijian sesuai insting alamiahnya ke mana-mana. Siapa yang tahu?

Demikianlah sikap pro-aktif kita didasari pada suatu kesadaran global yang saling terkait, sehingga kita tidak dapat menganggap sepele terhadap tindakan kita, tindakan orang lain, dan tindakan siapapun. Mari sama-sama pro-aktif memelihara alam bersamaan dengan usaha-usaha mengambil profit dari apa yang dihasilkan alam untuk kita. Dan mari kita jadikan kegiatan usaha kita sebagai alam perkebunan, bukan semata-mata teknologi penguasaan.

PTPN Group Tandatangani Kerjasama dengan Kejatisu

Kejatisu: Kerjasama Perdata Bisa Diperluas ke Bidang Intelijen

PT Perkebunan Nusantara Group wilayah Sumatera Utara yang terdiri dari PTPN II, PTPN III dan PTPN IV, menjalin kerjasama bidang perdata dan tata usaha negara (Datun) dengan Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara (Kejatisu). Kerjasama ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman yang diselenggarakan di lantai III Aula Sasana Citra Kerta, Kantor Kejatisu, Selasa, 4 Mei 2021.

Acara ini dihadiri Direktur SDM Holding Perkebunan Nusantara Seger Budiarjo, didampingi Senior Executive Vice President (SEVP) PTPN III, Direktur PTPN II Irwan Perangin-Angin didampingi SEVP, dan Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno

didampingi SEVP Business Support PTPN IV Budi Susanto, dan Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim.

Sementara dari Kejatisu hadir Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara (Kajatisu) IBN Wiswantanu didampingi Wakajatisu Agus Salim.

Direktur SDM Holding Perkebunan Nusantara Seger Budiarjo mengatakan, dengan adanya kerjasama bidang Datun ini, permasalahan yang dihadapi perkebunan akan bisa diatasi dengan baik dan lebih antisipatif. "Kami berharap, ke depan permasalahan tanah PTPN yang sampai hari ini masih belum terselesaikan, bisa diselesaikan dengan baik," sebut Seger Budiarjo.

Kajatisu IBN Wiswantanu menyampaikan bahwa sinergi antara Kejaksaan dengan PTPN perlu diwadahi dengan dibangunnya satu kantor bernama Adhyaksa Estate sebagai tempat untuk berkoordinasi dan berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang ada di PTPN.

"Tentunya sinergi ini pasti akan banyak kendala dan hambatan. Sehingga, saya harapkan dengan adanya kantor bersama ini,

strukturnya harus jelas dan saya akan pilihkan jaksa-jaksa yang terbaik," kata IBN Wiswantanu.

IBN Wiswantanu mengatakan, penyelesaian permasalahan ini bukan hanya mencakup bidang perdata saja, tetapi bidang intelijen juga dapat mendampingi kegiatan proyek strategis nasional, untuk mempercepat adanya penyelesaian permasalahan yang timbul serta adanya bidang tindak pidana khusus yang ada indikasinya ke arah kerugian negara pada kegiatan di PTPN di Sumatera Utara.

"Semoga dengan adanya kerjasama ini, persoalan-persoalan yang dihadapi PTPN di Sumatera Utara bisa diselesaikan dengan baik," harap IBN Wiswantanu. ■ *(red)*

KOMITMEN PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
TENTANG LARANGAN GRATIFIKASI
TERKAIT HARI RAYA KEAGAMAAN

Sehubungan dengan perayaan Hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriyah/ 2021 Masehi, sesuai komitmen PTPN IV beserta seluruh Anak Perusahaan dalam menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dan Etika Bisnis, dengan ini diberitahukan kepada semua stakeholders PTPN IV untuk tidak memberikan gratifikasi dalam bentuk parcel, hadiah, bingkisan dan lain-lain, yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Insan PTPN IV beserta keluarga intinya.

Sebaliknya, seluruh Insan PTPN IV dilarang untuk memberi/ menerima hadiah atau gratifikasi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian/ penerimaan hadiah dan bingkisan dalam rangka hari raya keagamaan dapat dikategorikan sebagai gratifikasi yang dianggap suap.

Seluruh keluarga besar PTPN IV mendukung tentang larangan kegiatan berpergian ke luar daerah dan/atau kegiatan Mudik Hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriyah/ 2021 Masehi.

Pihak-pihak yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap komitmen PTPN IV ini, dimohon untuk melaporkan melalui sarana pengaduan PTPN IV :

Whistleblowing System	: www.ptpn4.co.id/wb
Email	: pengaduan@ptpn4.co.id
SMS	: 08116171900

Kami sangat berterima kasih dan menghargai dukungan seluruh stakeholders atas komitmen PTPN IV dalam dalam menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dan Etika Bisnis.

Medan, 11 Mei 2021
PT Perkebunan Nusantara IV
Direksi

- PT Sinergi Perkebunan Nusantara
- PT Sarana Agro Nusantara
- PT Agro Sinergi Nusantara
- PT Prima Medica Nusantara

Entry Meeting Self Assessment **GCG Tahun 2020** bersama **BPKP**

PTPN IV mengadakan entry meeting self assessment Good Corporate Governance (GCG) tahun 2020, dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19 yang diselenggarakan di ruang Pisifera Kantor Direksi PTPN IV Medan, Senin, 10 Mei 2021.

Acara ini dihadiri Komisaris Independen PTPN IV Atas Wijayanto didampingi Senior Executive Vice President (SEVP) Business Support PTPN IV Budi Susanto, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, para Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, dan Staf Sub Bagian.

Sementara dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara sebagai assessor, hadir Wakil Penanggung Jawab Tim BPKP Perwakilan Sumatera Utara, Agus Sobarna beserta tim.

Komisaris Independen Atas Wijayanto mengatakan, hasil rekomendasi pertemuan dan audit yang lalu sudah dipenuhi dan diperbaiki. "Mudah-mudahan kita konsisten untuk melaksanakan apa yang telah kita canangkan," tegasnya.

Lebih lanjut Atas Wijayanto mengatakan, apa yang sudah dicapai ini tidak boleh mundur lagi. "Saya yakin PTPN IV sesuai komitmen bersama akan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan sebaik-baiknya," katanya. "Oleh sebab itu kami mengharapkan semua unit kerja akan terus memperbaiki diri (improvement) secara berkelanjutan sehingga menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik," tambah Atas Wijayanto.

SEVP Business Support Budi Susanto mengatakan, pada tahun 2019 telah dilakukan Assessment GCG di PTPN IV oleh BPKP Perwakilan Propinsi Sumatera Utara, dimana PTPN IV memperoleh nilai 93,05.

Budi Susanto juga mengatakan, terdapat beberapa rekomendasi atas 6 aspek penilaian, yaitu aspek komitmen terhadap penerapan tata kelola, aspek yang baik secara berkelanjutan, aspek pemegang

saham dan RUPS, aspek Dewan Komisaris, aspek Direksi, aspek pengungkapan informasi dan transparansi, serta aspek lainnya.

Wakil Penanggung Jawab Tim BPKP Perwakilan Sumatera Utara, Agus Sobarna mengatakan, ada 2 surat tugas yang akan mereka sampaikan, yaitu (1) Pendampingan self assessment GCG PTPN IV Tahun 2020, yang bersifat transfer knowledge dengan memperhatikan ketentuan Menteri BUMN No. 1 Tahun 2011, dan (2) Berkaitan dengan permintaan dari Manajemen PTPN IV tentang rencana replanting tahun 2021.

Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim menyebutkan, pelaksanaan self assessment ini didasari Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: 01/ MBU/2011 Jo Peraturan No 09/MBU 2012 tentang Penerapan GCG pada BUMN yang tertuang dalam pasal 44 ayat (1) dan (2) yang menyatakan BUMN wajib melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG dalam bentuk penilaian (assessment), yaitu program untuk mengidentifikasi pelaksanaan GCG di BUMN melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilaksanakan secara berkala meliputi evaluasi terhadap hasil penilaian dan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan, dengan pelaksanaan penilaian dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator/parameter yang telah ditetapkan. ■ *(red)*

Perkebunan Nusantara

HIMBAUAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONAVIRUS DI LINGKUNGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

PTPN4

BAGI SELURUH PEKERJA DAN KELUARGA TIDAK BERPERGIAN KE DAERAH YANG TERKENA CORONAVIRUS BAIK URUSAN KEDINASAN MAUPUN NON KEDINASAN, JIKA TERPAKSA PEKERJA DAN KELUARGA WAJIB MENDAPAT IZIN DARI ATASAN

BAGI PEKERJA DAN KELUARGA YANG BARU KEMBALI DARI DAERAH YANG TEKENA CORONAVIRUS AGAR MENGIKUTI ALUR SURVEILANS, MEMERIKSAKAN DIRI DAN MELAPOR KE FUNGSI KESEHATAN PERUSAHAAN

TIDAK MELAKUKAN PERTEMUAN TATAP MUKA DENGAN TAMU NEGARA ASING, KECUALI SUDAH MENDAPAT PERSETUJUAN DARI PERUSAHAAN (ALTERNATIF DAPAT MENGGUNAKAN VIDEO CONFRENCE)

BAGI TAMU YANG BERKUNJUNG KE PTPN IV DIWAJIBKAN MENGGUNAKAN MASKER DAN CEK BADAN DENGAN ALAT YANG SUDAH DISEDIAKAN

MELAKSANAKAN SOSIALISASI SERTA PUBLIKASI MELALUI MEDIA KOMUNIKASI PERUSAHAAN BAIK CETAK, ELEKTRONIK, DAN TALK SHOW KESEHATAN TERKAIT PENCEGAHAN CORONAVIRUS

MELAKSANAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN DAN KELUARGA DAN APABILA MENGALAMI BATUK DAN DEMAM AGAR MELAPORKAN KE PIMPINAN, SERTA DISARANKAN UNTUK BEKERJA DARI RUMAH

KANTOR DIREKSI

ptpniv @PTPN4_Official Ptpniv PTPN IV PTPN IV

Link Aja!

AKHLAK

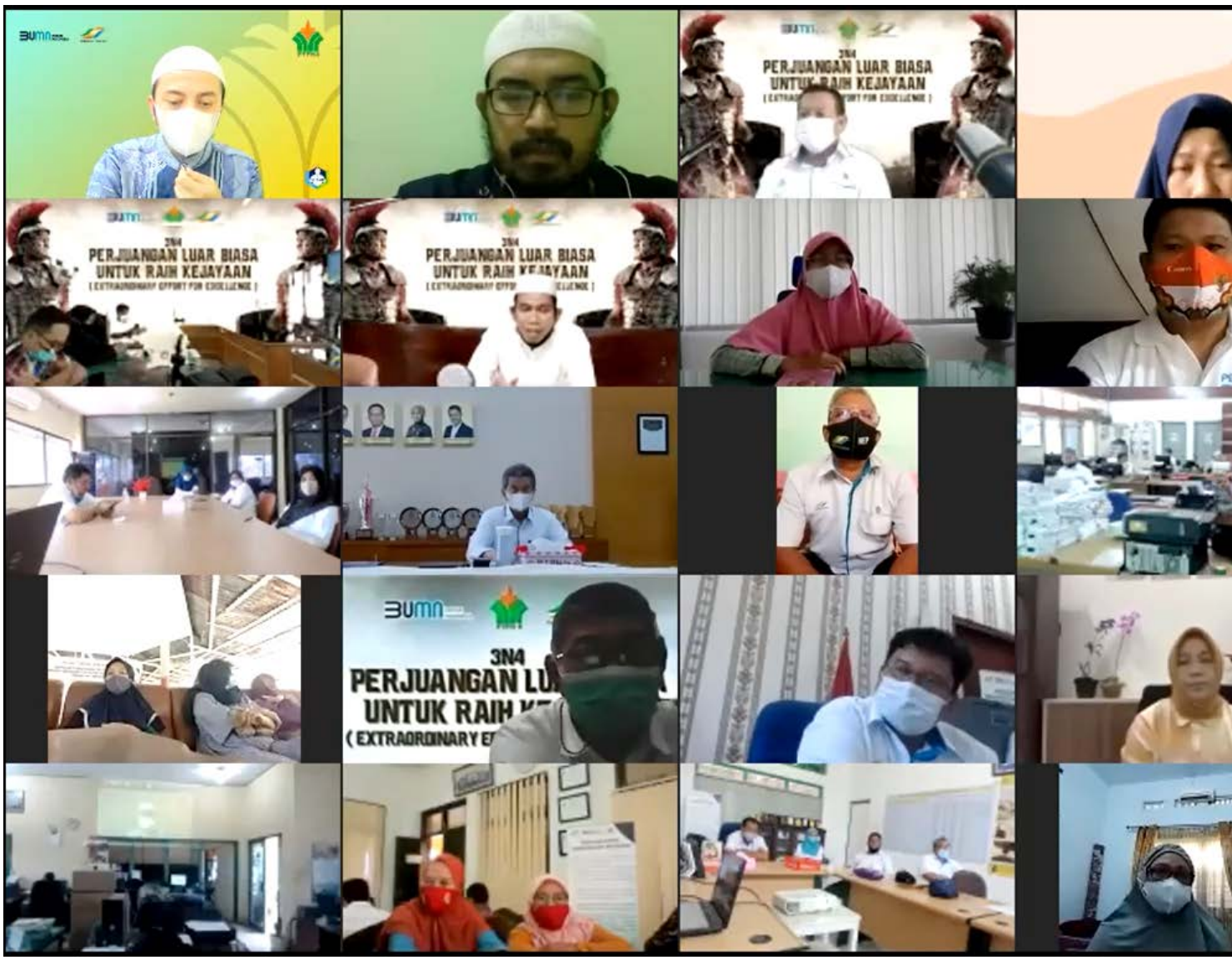

Peringatan **Nuzul Qur'an 1442 H** secara **Virtual**

"Nuzul al-Qur'an yang kita peringati hari ini, sesungguhnya memiliki makna yaitu introspeksi diri masing-masing. Sudah sejauh manakah kita untuk mencintai, rutin membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".

Demikian disampaikan Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno ketika membuka acara peringatan Nuzul Qur'an tahun 1442 H, yang dilaksanakan secara virtual dari ruang Tenera Kantor Direksi dan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19, Senin, 10 Mei 2021.

Selain Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno,

acara juga dihadiri dari tempat masing masing secara virtual SEVP Operation I PTPN IV Fauzi Omar, SEVP Operation II Joni Raja Siregar, SEVP Business Support PTPN IV Budi Susanto, Ketua Umum SPBUN PTPN IV, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, para Kepala Bagian, General Manager Distrik, Manajer Kebun/ PKS/Balai Benih, Pengurus Pusat Majelis Taklim dan Syiar Islam PTPN IV, Pengurus Majelis Taklim dan Syiar Islam Komisariat Kebun PTPN IV, karyawan-karyawati keluarga besar PTPN IV, serta Ustadz dr. Raehanul Bahraen, Sp.Pk sebagai penceramah.

"Saya mengajak kepada kaum Muslimin dan Muslimat keluarga besar PTPN IV, mari memanfaatkan bulan suci Ramadhan ini untuk memotivasi diri kita agar giat beramal dan istiqomah setelah Ramadhan dengan cara lebih meningkatkan keimanan dan amal ibadah kita dalam mencapai ketaqwaan. Mari kita meningkatkan rasa ukhuwah Islamiyah dimanapun kita berada. Mari kita meningkatkan rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan, dengan bekerja dan berprestasi secara maksimal di bidang tugas masing-masing," ungkap Sucipto Prayitno lebih lanjut.

Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim juga mengharapkan, dengan menjalankan ibadah di bulan suci Ramadhan, Allah subhana huwata'ala akan memberikan berkah, maqhfirah, ampunan dan hidayah-Nya kepada semua karyawan, sehingga ibadah puasa yang dilakukan dapat membawa perubahan sikap dan perilaku manajemen dan karyawan untuk menjadi manusia yang amanah, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Ustadz dr. Raehanul Bahraen, Sp.Pk mengatakan secara garis besar dalam tausyiahnya, mencintai ibadah

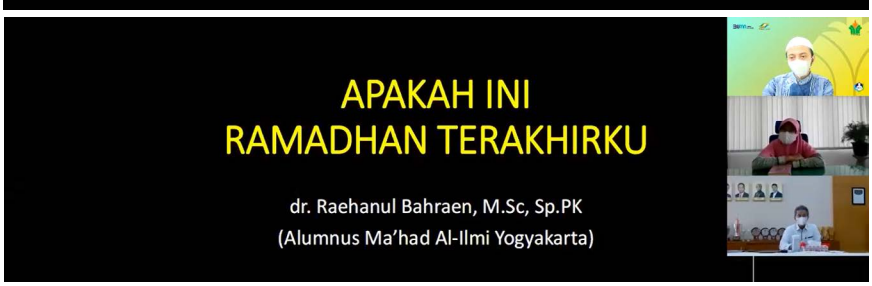

Ramadhan akan selalu membawa seorang mukmin pada pertanyaan, "Apakah ini Ramadhan terakhir kita?" Dengan harapan dapat bertemu pada Ramadhan berikutnya, serta kemungkinan bahwa ini adalah Ramadhan terakhir, maka seseorang akan khusuk melaksanakan ibadah-ibadah di dalamnya, serta diharapkan menjadi awal perubahan seorang hamba menjadi manusia yang lebih baik dan mendapatkan predikat taqwa. ■ *(red)*

Santunan **Ramadhan** dari **IKBI** untuk **Masyarakat** dan **Rumah Tahfidz**

Dalam rangka meningkatkan ibadah bulan suci Ramadhan 1442 Hijriyah Tahun 2021, Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) PTPN IV memberikan santunan kepada masyarakat sekitar Kantor Direksi di Medan serta rumah tahfidz yang berada di lingkungan kerja PTPN IV.

Kegiatan amal ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19, di Medan, Selasa 27 April 2021.

Acara penyerahan bantuan dihadiri Wakil Ketua IKBI PTPN IV Syamsafitri, Wakil Ketua IKBI PTPN IV Irawati, Wakil Ketua IKBI PTPN IV Sonya, dan pengurus IKBI PTPN IV Kantor Direksi.

Wakil Ketua IKBI PTPN IV Syamsafitri mengatakan, santunan ini terselenggara atas kerjasama

IKBI PTPN IV Kantor Direksi dangan Board of Management PTPN IV dan karyawan-karyawati pimpinan Kantor Direksi PTPN IV.

Wakil Ketua IKBI PTPN IV Irawati mengatakan, dana yang terkumpul mencapai sebesar R 51.750.000.

Sementara, Wakil Ketua IKBI PTPN IV, Sonya menyebutkan, santunan berupa uang tunai diserahkan kepada Rumah Tahfidz Usamah Bin Zaid Medan Polonia, Rumah Tahfidz Kebun Pabatu, Rumah Tahfidz Kebun Sawit Langkat, Rumah Tahfidz Kebun Air Batu, Rumah Tahfidz Kebun Pulu Raja, dan Rumah Tahfidz Kebun Teh.

"Santunan berupa paket sembako yang terdiri dari beras, minyak goreng, gula pasir dan bubuk teh Butong Tea diserahkan kepada Badan Koordinasi Mubaligh Indonesia sebanyak 100 paket dan kepada masyarakat sekitar Medan sebanyak 100 paket," papar Sonya. ■ *(red)*

Kebun BALAP Bangkit sebagai Kebun **Eks Pengembangan Terbaik**

Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno memberikan apresiasi khusus kepada Manajemen Kebun Balap (Batang Laping) yang diserahkan kepada Manajer Kebun Balap Ahmad S. Manurung berupa Piagam Penghargaan Special Award Kebun Terbaik Eks Pengembangan.

Melalui video confrence Selasa, 4 Mei 2021, Direktur menyampaikan ucapan selamat bagi Kebun Balap dan sembari mendorong manajemen untuk memaksimalkan terus segala potensinya agar ke depan mampu meraih banyak penghargaan lain.

Kebun Balap berlokasi di Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, dengan luas konsesi 5.561 ha. Areal tanamnya seluas 4.474 ha terdiri dari 6 afdeling. Capaian produksi sampai dengan 4 Mei 2021 tercatat di atas RKAP yaitu 4,95%, di atas trossen sebesar 4,56%, dan di atas RKO sampai dengan 4 Mei 2021 yaitu 2,96%.

"Sebagai kebun eks pengembangan, tentu Kebun Balap memiliki sebuah tantangan yang berbeda dengan kebun existing. Kebun Balap masih banyak terdapat permasalahan yang harus diselesaikan seperti optimalisasi

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

PIAGAM PENGHARGAAN

SPECIAL AWARD

Sebagai

Kebun Terbaik Eks Pengembangan

Diberikan Kepada :

KEBUN BATANG LAPING

Medan, 4 Mei 2021

PT Perkebunan Nusantara IV

Direksi,

SUCIPTO PRAYITNO

Direktur

dan rintangan pasti akan selalu ada, namun dengan budaya gotong royong serta semangat kebersamaan, insha Allah segala rintangan dapat diselesaikan dengan baik," katanya.

Penghargaan ini dipandang oleh manajemen dan karyawan sebagai motivasi dan juga pecutan agar Kebun Balap untuk selalu memaksimalkan seluruh potensinya serta perenungan untuk selalu ingin belajar dan menjadi lebih baik lagi di kemudian hari. Tantangan ke depan pasti lebih berat. Semangat juang yang tinggi, disertai soliditas perjuangan karyawan, serta kesadaran mendekatkan diri kepada Yang Kuasa, akan menjadi bekal yang kuat untuk Kebun Balap menyongsong era yang lebih baik. *(red/Hamzah Ali)*

operational excellent, infrastruktur, sumber daya manusia, hubungan sosial masyarakat serta masalah lain yang harus diselesaikan. Namun dengan kerjasama tim yang solid serta dukungan dari seluruh civitas PTPN IV baik board of management, bagian fungsional, Distrik III, kebun dan PKS se-Madina Group, serta seluruh karyawan/ti Kebun Balap, saya yakin Balap Bangkit bukan hanya ucapan semata, melainkan realisasi dari perbuatan," ungkap Manajer Kebun Balap Ahmad S. Manurung.

Ketua SPBUN Basis Balap Hendrik menyebutkan, sinergitas SPBUN Basis Balap dengan Manajemen Kebun Balap berjalan dengan sangat baik. "Tantangan

Kementan Siap Cetak **Asisten Unggul** Perkebunan **Kelapa Sawit**

Untuk mengenali jati diri, membentuk sifat yang baik, meningkatkan kepedulian terhadap sesama, serta meningkatkan kreativitas generasi muda di sektor pertanian, Kementerian Pertanian (Kementan) meningkatkan pendidikan karakter melalui pendidikan vokasi. Salah satunya, melalui Program Pelatihan Asisten Unggul (PAU) Tahun 2021, yang merupakan kerjasama Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) dengan Best Planter Indonesia.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menjelaskan, Kementan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan vokasi demi meningkatkan kualitas SDM pertanian. “Pendidikan vokasi punya peran penting menghasilkan petani milenial yang berjiwa entrepeneur. Melalui pendidikan vokasi kita menghubungkan program ini dengan industri-industri perkebunan agar lulusannya sesuai dengan kebutuhan, dan siap untuk hal-hal yang baru,” jelas Mentan.

Mentan menambahkan, pendidikan vokasi menjadi jawaban atas kebutuhan SDM pertanian yang handal. “Pendidikan vokasi mampu menyatukan antara intelektualisme dengan karakter. Kekuatan karakter sangat penting karena akan membuat peserta menjadi seorang yang kuat, mampu bertarung, dan mampu mencari jalan keluar terhadap segala tantangan yang ada,” tambahnya.

Sementara Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Dedi Nursyamsi, mengatakan, pendidikan vokasi dilakukan oleh Kementan untuk menghasilkan qualified job seeker dan

job creator.

"Semoga dengan segala upaya Kementan, kita dapat melahirkan generasi milenial yang melanjutkan tongkat estafet pembangunan pertanian," tambah Dedi Nursyamsi.

Salah satu upaya nyata BPPSDMP, melalui Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan), bekerja sama dengan Best Planter Indonesia (BPI), adalah mengadakan Program Pelatihan Asisten Unggul (PAU) Tahun 2021.

Saat membuka kegiatan secara daring, 19 Mei 2021, Kepala Pusdiktan, Idha Widi Arsanti, secara daring menjelaskan bahwa program PAU merupakan program peningkatan kompetensi dan pengembangan SDM pertanian. PAU digagas untuk mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) di bidang perkebunan kelapa sawit.

"Melalui program ini peserta didik dibentuk untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter, sikap, mental, dan kompetensi sebagai asisten unggul serta memiliki nilai jual lebih untuk bersaing merebut pangsa kerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit," tutur Idha Widi Arsanti.

Meski masih berada di tengah pandemi Covid-19, 20 orang mahasiswa tingkat 3 dan 4 Polbangtan lingkup Kementan yang menjadi peserta PAU terlihat antusias mengikuti pelatihan ini.

PAU diawali dengan sosialisasi dan seleksi peserta yang dilaksanakan pada 26 April hingga 8 Mei 2021 dan kegiatan akan dilaksanakan selama 18 hari mulai tanggal 19 Mei 2021 hingga 10 Juni 2021.

"Seluruh rangkaian kegiatan PAU dilaksanakan secara daring untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 yang masih melanda Indonesia sampai saat ini. Diharapkan, seluruh peserta yang mengikuti kegiatan PAU dapat diterima bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit serta dapat menjadi benchmark bagi teman-teman kampus sekembalinya ke Polbantan mengenai gambaran dunia kerja di perusahaan kelapa sawit," harap Santi.

Ia pun menambahkan di awal tahun 2021 banyak perusahaan perkebunan kelapa sawit telah membuka lowongan pekerjaan, sehingga lulusan PAU dapat bekerja dengan dibantu oleh pihak BPI. Pihak BPI akan terus melakukan komunikasi intensif dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah membuka lowongan pekerjaan agar lulusan PAU dapat langsung diterima.

"Mari bersama kita buktikan bahwa lulusan pendidikan vokasi Kementan memiliki karakter dan siap menjadi job seeker maupun job creator," tegas Santi. ■ *(lip6/red)*

Menkop UKM: Ada 3 Kunci UMKM Kelapa Sawit Bisa Tumbuh

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan, luasnya lahan sawit tidak lagi satu-satunya kunci untuk menjadi pemain utama sawit di dunia.

Justru kata dia, kunci yang lebih jauh menentukan agar UMKM berbasis sawit dapat tumbuh adalah manajeman lahan, manajemen sumber daya alam (SDM), manajemen inovasi, serta teknologi dan manajemen pasar.

"Ada tiga kunci agar UMKM berbasis sawit dapat tumbuh. Pertama, petaninya terkonsolidasi, tidak perorangan lagi, dan melalui koperasi," ujarnya secara virtual, Selasa, 27 April 2021 lalu.

"Kedua, terjalinnya kemitraan yang baik. Salah satu indikatornya adalah terfasilitasinya koperasi tani masuk ke dalam rantai nilai global. Ketiga, adanya inovasi, R&D (research and development), dan hilirisasi produk sawit agar memiliki nilai tambah," sambungnya.

Ia menyebutkan, komoditi sawit memiliki peran penting dalam ekonomi nasional. Berdasarkan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), ekspor komoditas sawit di tahun 2020 mencapai 22,97 miliar dollar AS atau setara Rp 321,5

triliun. Angka ini naik 13,6 persen dibandingkan pada 2019.

Tahun ini, lanjut Teten, pihaknya memiliki prioritas melahirkan 100 koperasi moderen. "Kami terbuka untuk bersinergi melahirkan koperasi sawit yang moderen dan mendunia," katanya.

Lebih lanjut, kata dia, ada Lembaga Pengelola Dana Bergulir atau LPDB-KUMKM untuk melengkapi pembiayaan dari BPDPKS sebelumnya. "Pasar energi terbarukan dan konsumsi produk ramah lingkungan juga terus membesar, baik di dalam maupun luar negeri. Ini peluang untuk melahirkan produk-produk sawit unggulan," ujarnya.

Teten bercerita pernah berkunjung ke Malaysia bersama Menteri ATR/BPN Sofyan Djalil. Di Negeri Jiran, ia melihat The Federal Land Development Authority (Felda) dan Federal Land Consolidation and Rehabilitation Authority (Felcra). Ia berharap, sektor sawit di Indonesia bisa mencontoh kedua lembaga tersebut yang juga berupaya menekan angka kemiskinan.

"Meski dua entitas itu berbeda, namun kelembagaan ini punya tugas yang sama yaitu mengatasi kemiskinan dengan optimalisasi tanah rakyat, termasuk melalui perkebunan sawit terpadu," pungkasnya. ■ *(kps/red)*

Sinyal Positif untuk Kelapa Sawit

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia memiliki kontribusi yang sudah mampu menyamakan atau bahkan melampaui kontribusi sektor migas terhadap devisa negara. Merujuk data Gapki, sepanjang tahun 2020, kelapa sawit berkontribusi hingga Rp 321,5 triliun terhadap devisa negara meskipun di tengah pandemi Covid-19.

"Sementara dari sisi operasional, produksi kelapa sawit tercatat tidak terlalu berdampak dengan adanya pandemi Covid-19 lantaran sektor perkebunan telah menerapkan protokol kesehatan secara ketat, ditambah dengan pola kerja di sawit yang memang berjauhan dan berjarak," ungkap Ketua Umum Gapki, Joko Supriyono, seperti dilansir dalam catatannya baru-baru ini.

Secara umum, volume ekspor minyak sawit Indonesia mengalami kontraksi sebesar 11 persen dibandingkan tahun lalu. Namun, secara nilai tercatat lebih tinggi.

"Mesti juga bangga lantaran di kala masuk masa resesi sektor sawit masih menunjukkan kontribusi yang positif," tulis Joko.

Pada tahun 2020, pasar minyak sawit Indonesia masih didominasi pasar ekspor dengan pangsa mencapai 70 persen. Namun pada 2021 ini, pangsa pasar ekspor diperkirakan menurun menjadi 65 persen.

"Lantas di 2021, pasar minyak sawit di dunia masih belum pulih sepenuhnya. Sebab itu, pasar domestik menjadi harapan. Apalagi pada 2020 pasar domestik naik 3 persen akibat pandemi. Lantaran, kebutuhan produk turunan CPO dari oleokimia meningkat, biasanya untuk sabun, dan untuk bahan baku disinfektan," catat Joko.

Di tengah kondisi yang penuh tantangan menghadapi Covid-19, sektor perkebunan khususnya kelapa sawit kerap mendapat dukungan dari banyak pihak. Lantaran kinerja usaha perkebunan kelapa sawit masih mampu bertahan dan terus bertumbuh kendati tengah menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian akibat pandemi Covid-19. Senada dengan hal ini, Presiden Jokowi juga memberikan sinyal positif terhadap kemampuan minyak sawit dan produk turunannya yang berkontribusi besar terhadap kinerja ekspor nasional.

"Sebagai sektor industri nonmigas yang berkontribusi besar terhadap pendapatan devisa negara, pelaku usaha perkebunan kelapa sawit dapat berkoalisi dengan pemerintah pusat dan daerah guna memajukan industri minyak sawit nasional," ungkap Jokowi. ■ *(int/red)*

PTPN4

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Mengucapkan

SELAMAT HARI RAYA

Idul Fitri

1 Syawal 1442 H

Mohon Maaf Lahir dan Batin

Wassalam,

Kantor Direksi :
Jl. Letjen. Suprapto No. 2 Medan 20151
Telp : 061-4154666 Fax : 061-4573117
Website : http://www.ptpn4.co.id E-mail : ptpnusantara4@ptpn4.co.id

Sucipto Prayitno
Direktur

ptpniv Ptpniv @PTPN4_Official PTPN IV

AKHLAK

Mengelola Komunikasi di Sektor Sawit

Perlukah divisi komunikasi dalam suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit? Pertanyaan ini tentu menjadi pertanyaan yang dapat dijawab secara relatif bagi para pelaku usaha di sektor industri kelapa sawit. Jawabannya bisa perlu atau bisa juga tidak atau keduanya, tergantung pada situasi dan kondisi suatu perusahaan tersebut seperti apa dan bagaimana.

Ada pendapat yang mengatakan, "Seperti ini saja perusahaan sudah untung. Untuk apa membuat departemen atau divisi yang menangani komunikasi secara khusus. Kan bisa disambil-sambil dengan departemen yang lain. Cuma nambah-nambahin cost saja". Kira-kira begitulah pendapat singkat yang

dijadikan jawaban ketika menyikapi perlunya bidang komunikasi ini bagi sebagian perusahaan.

Di lain sisi, bagi sebagian perusahaan ada juga yang memandang komunikasi perusahaan adalah aspek yang sangat penting. Jika tidak dikelola dengan baik, bisa membuat perusahaan rugi besar. Buruknya, bisa membuat perusahaan bangkrut. "Sekarang era informasi terbuka. Konsumen yang menentukan sebuah produk. Persepsi yang ada pada benak konsumen ditentukan oleh informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, mau tidak mau perusahaan harus ikut didalam perubahan zaman ini dengan mengelola informasi dan mengomunikasikannya dengan baik" begitulah kira-kira bagi sebagian yang menganggap komunikasi perusahaan itu perlu.

Lantas bagaimanakah dengan anda menyikapi kondisi demikian? Apakah anda berada pada bagian yang "setuju" dengan bidang komunikasiperusahaan itu perlu dibuat. Atau sebalikan "tidak setuju" karena fungsi dan perannya masih belum signifikan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan?. Atau pada posisi keduanya?, maksudnya terkadang ada, terkadang tidak ada (situasional).

Industri sawit merupakan industri yang sangat dinamis. Berbagai dinamika baik di dalam maupun di luar perusahaan akan selalu menyertai keberlangsungan bisnis ini. Boleh dikatakan, merupakan sebuah keniscayaan, bahwa industri ini tidak luput dari banyak persoalan didalamnya (internal). Kemudian ditambah lagi dengan isu-isu negatif tentang industri sawit yang sangat masif dilakukan oleh negara barat (eskternal) seperti banyak iklan-iklan yang tendensius terhadap produk barang harian yang didalamnya ada kandungan minyak nabati sawit dengan label anti sawit "free palm oil".

Bahkan melalui berbagai kebijakan dinegara-negara produsen yang menggunakan produk turunan minyak sawit seperti Uni Eropa mulai membatasi impor dengan dalih bahwa minyak nabati sawit merupakan komoditas yang menimbulkan permasalahan lingkungan, kesejahteraan sosial dan lain-lain. Padahal ini adalah murni untuk melindungi komoditas mereka yakni minyak nabati dari bunga matahari.

Isu-isu negatif yang dimunculkan tersebut boleh jadi berdampak atau boleh jadi menyasar perusahaan anda. Dengan berbagai kepentingan, isu-isu itu sengaja diproduksi untuk menekan dan menjatuhkan citra dan reputasi perusahaan dengan memberitahukan kepada seluruh stakeholder anda bahwa adalah penyebab terjadinya kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial, dan lainnya. Isu tersebut dibuat secara masif agar terus berkembang sehingga menjadi perbincangan publik dan membentuk persepsi negatif bagi masyarakat serta stakeholder lainnya. Bila tidak ditangani dengan serius, bisa bermuara kepada "label negatif " dan bisa jadi masyarakat terpengaruh sehingga 'meninggalkan' produk perusahaan anda.

Tentulah persoalan diatas merupakan faktor yang patut dilawan oleh pelaku industri sawit, dalam arti harus menunjukkan bahwa tuduhan-tuduhan tersebut tidaklah benar karena tidak memiliki dasar yang kuat. Tuduhan itu sengaja diciptakan dengan motif tertentu baik bagi pesaing atau bagi pihak-pihak luar yang punya kepentingan. Katakan saja dalam lingkup global, produk sawit sedang mengalami keterpurukan akibat citra negatif yang dimunculkan barat.

Menurut Cees Van Riel dan Charles Fombrun dalam buku Essenstial Corporate Communication, Komunikasi Perusahaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang termasuk dalam pengelolaan dan pengaturan segala komunikasi internal dan eksternal yang ditujukan untuk menciptakan titik awal yang menguntungkan dengan para pemilik kepentingan, tempat dimana perusahaan bergantung.

Merujuk pada definisi diatas, Corporate Communication berperan dalam bagaimana organisasi (perusahan) berkomunikasi dengan karyawan, pers, pelanggan atau masyarakat, pemerintah atau lembaga non pemerintah dalam menjaga dan menghidupkan nilai-nilai perusahaan. Komunikasi perusahaan merupakan segala hal tentang mengelola persepsi dan memastikan efektif dan tepat waktu dalam penyebaran informasi, citra perusahan yang positif serta hubungan yang lancar dan sejalan dengan kepentingan stakeholder.

Melihat kondisi komoditas sawit saat ini, pelaku industri sawit memerlukan citra dan reputasi positif untuk memperbaiki dan memenangkan persaingan. Dalam era informasi dan persaingan yang semakin meningkat ini dimana ditandai dengan akses mudah terhadap informasi dan media, corporate communication berperan penting dalam membangun image dan reputasi yang positif. Oleh karena itu Corporate Communciation telah menjadi aset signifikan untuk keberlangsungan suatu perusahaan.

Komunikasi yang dibangun oleh Corporate Communication bukan hanya kepada pihak luar, akan tetapi juga dilakukan ke dalam (internal perusahaan) untuk membanghun budaya kerja yang kondusif dan menciptakan efektivitas kerja sehingga visi dan misi perusahaan dapat diwujudkan dengan baik. ■

(Ahmad Rizalmi, M.I.Kom/Praktisi Komunikasi/artikel ini telah dimuat di InfoSawit)

Aplikasi Teknologi Radiasi Panas pada Pengolahan Sawit Terpadu

Artikel ini mengulas aplikasi teknologi radiasi panas pada pengolahan sawit terpadu yang telah dikembangkan oleh Ishenny dan Noor (2015, Ishenny). Teknologi ini, yang dinamai Palm Oil Mill Heat Radiation Technology, menggunakan panas radiasi langsung (dengan bahan bakar limbah tandan buah kosong), tidak seperti pada teknologi konvensional yang menggunakan panas dari ketel uap.

Suhu dan tekanan pada panci masak dirancang sebesar 150° C dan 1 atm. Dibandingkan dengan teknologi minyak sawit konvensional, teknologi baru ini lebih menguntungkan, karena dapat memproduksi minyak merah, minyak lemak, kernel oil (ketiganya dengan mutu yang lebih tinggi), biochar, asap cair, dan bungkil, relatif tanpa limbah, dan dapat beroperasi pada kapasitas

yang kecil. Di samping itu, teknologi ini dapat diaplikasikan untuk memodifikasi teknologi konvensional yang saat ini digunakan oleh pabrik minyak sawit.

Estimasi investasi yang diperlukan untuk mengolah 45 ton per jam buah sawit segar adalah Rp 300 miliar, dengan estimasi keuntungan Rp 230 miliar per tahun dan ROI 1,94 tahun.

Teknologi proses pengolahan tandan buah kelapa sawit yang ada saat ini di Indonesia menghasilkan minyak mentah sawit atau crude palm oil (CPO) serta limbah air buang minyak sawit (palm oil mill effluent/ POME) yang sangat banyak dan limbah padatan tandan kosong atau empty fruit bunches (EFB) (Pahan, 2006), sehingga pabrik kelapa sawit memperoleh keuntungan yang kecil, yaitu berkisar 20% dan dikuatirkan masa depannya tidak mampu bersaing dengan minyak nabati dari jenis komoditi lainnya di pasaran internasional. Oleh sebab itu Inkubator Kampus Hijau - Pusat Penelitian dan Pelatihan Teknologi Internasional Dr Ishenny (P3TDI) mengembangkan inovasi terpadu di dalam proses pengolahan pabrik sawit.

Dalam proses pengolahan agar dapat berdaya saing dan eksis di pasaran maka harus diperhatikan beberapa hal yang dijadikan pertimbangan, yaitu biaya produksi yang rendah, diversifikasi produk yang unik dan dapat tersedia secara kontinyu.

Inovasi teknologi terbarukan di kembangkan oleh P3TDI bisa disebut juga dengan pabrik pemrosesan pengolahan sawit terpadu yang memanfaatkan semua bagian komponen tanaman sawit menjadi produk yang bernilai ekonomis serta menghasilkan listrik sebesar 7 MW yang dapat menerangi 5.000 KK yang ada di sekitar pabrik sawit (Noor Ishenny M, 2015).

Inovasi teknologi proses buah sawit yang dilakukan dengan kapasitas 45 ton/jam TBS memproses semua komponen atau bagian dari tanaman sawit menjadi produk yang bernilai ekonomis. Produk yang dihasilkan adalah mintak sawit merah atau palm red oil (PRO), minyak lemak sawit atau palm fatty oil (PFO), palm kernel oil (PKO), bokar, asap cair, cake kernel dan listrik.

Produk-produk yang dihasilkan dari sistem inovasi baru proses pengolahan sawit ini dirancang oleh Dr Ishenny sebagai saintis rekayasa biokimia yang meraih 9 gold medal award internasional yaitu dari Malaysia, Jepang, Jerman, Amerika Serikat, Inggris, dan Korea Selatan.

Inovasi teknologi proses pengolahan sawit ini pada dasarnya menggunakan proses teknologi biokimia dengan penggunaan energi radiasi panas yang tanpa menggunakan teknologi steam boiler. Inovasi teknologi ini terbukti mampu beroperasi walaupun jumlah Tandan Buah Segar (TBS) kurang dari 10 % dari kapasitas produksi terpasang, Contoh untuk kapasitas 45 ton/ jam maka TBS-nya bisa kurang dari 4,5 ton per jam tetap beroperasi

dan masih ekonomis. Semua produk dimanfaatkan menghasilkan nilai ekonomi sehingga tidak ada limbah cair dan limbah padat serta pencemaran udara. L

Limbah cair sawit dimanfaatkan untuk pembangkit listrik dengan kapasitas 7 MW, dan limbah padat padat menghasilkan bokar yang telah terbukti sangat bermanfaat untuk pertanian, perikanan dan olahan limbah (Noor, 2015).

Buah

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan waktu pemanenan TBS yaitu fraksi panen buah kelapa sawit. Hal ini merupakan pengelompokan mutu berdasarkan tingkat kematangan buah kelapa sawit.

Penggolongan fraksi buah kelapa sawit tersebut digunakan dalam ketetapan atau penentuan kriteria panen kelapa sawit yang tepat (Setyamidjaja, 2006).

Berikut ini daftar fraksi buah kelapa sawit dari kelapa sawit:

1. Fraksi 00 adalah golongan buah kelapa sawit yang masih mentah. Ciri-cirinya yaitu tidak ada buah yang terlepas dari TBS.
2. Fraksi 0 adalah golongan buah kelapa sawit yang hampir matang. Tandanya yaitu ada sekitar 2-5 persen buah sawit yang membrondol, namun jumlahnya kurang dari 1/2 brondolan per 1 kg TBS.
3. Fraksi 1 adalah golongan buah kelapa sawit yang mentah matang. Di fraksi ini, terdapat 5-25 persen buah sawit yang telah membrondol alias 1 persen brondolan dari 1 kg TBS.
4. Fraksi 2 adalah golongan buah kelapa sawit yang kurang matang. Di mana 25-50 persen buah sawit tersebut sudah membrondol atau perbandingannya 2 persen brondolan dari 1 kg TBS.
5. Fraksi 3 adalah golongan buah kelapa sawit yang matang. Tingkat kematangan brondolannya berkisar antara 50-75 persen, 3% brondolan/1 kg TBS.
6. Fraksi 4 adalah golongan buah kelapa sawit yang lewat matang. Telah ada lebih dari 75 persen buah luar dan buah dalam yang membrondol, sekitar 45 brondolan tiap 1 kg TBS.
7. Fraksi 5 adalah golongan buah kelapa sawit yang terlalu matang. Semuah buah luarnya sudah membrondol serta hampir seluruh buah dalamnya juga telah membrondol.

Pengetahuan akan fraksi buah kelapa sawit berfungsi untuk memperkirakan hasil panen TBS. Tidak hanya kuantitas saja, tetapi kualitas minyak kelapa sawit yang akan diperoleh pun bisa diketahui. Idealnya, proses pemanenan TBS dilakukan sebelum fraksi 5 atau buah tidak terlalu matang.

Apabila pemetikan TBS dilaksanakan pada saat buah sawit sudah terlalu matang maka akan menimbulkan kerugian-kerugian seperti:

1. Pemborosan biaya untuk menyediakan tenaga yang bertugas mengumpulkan buah yang cukup banyak berjatuhan.
2. Risiko buah terserang hama dan penyakit lebih besar.
3. Kualitas minyaknya rendah karena mengandung ALB (Asam Lemak Bebas) sebagai akibat proses oksidasi dan hidrolis.

Di sisi lain, proses pemanenan TBS yang dilakukan pada buah sawit mentah juga tidak bagus. Sebab buah yang masih berfraksi rendah ini mempunyai rendemen kelapa sawit yang juga masih terlalu rendah. Akibatnya, TBS mentah akan menghasilkan minyak yang sedikit dengan risiko kehilangan minyak yang tinggi.

Kematangan buah sawit sangat menentukan hasil rendemen minyak yang dihasilkan. Berbagai standar baku mutu buah tentunya akan menjadi tolak ukur dalam perancangan pengolahan Pabrik Minyak Kelapa Sawit. Melihat pola panen yang sesuai akan mendongkrak tingkat mutu buah. Buah yang telah dipanen selayaknya secepatnya didistribusikan ke pabrik pengolahan agar tidak teroksidasi oleh enzim dan udara yang meningkatkan nilai keasaman (salah satu parameter produk).

Sistem distribusi, pola panen dan tidak tersedianya kapasitas pabrik pengolahan yang memadai mengakibatkan terjadinya buah restan (waste fruit) dan buah gugur (berondolan).

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang lebih menekankan dalam hal pemanfaatan buah restan dan buah berondolan yang kualitasnya tidak memenuhi standar bahan baku minyak merah, minyak goreng dan minyak lemak standar bahan pangan, mengakibatkan buah sawit restan dan berondolan memiliki kandungan asam lemak bebas lebih dari 6%. Hal ini akibat dari berlangsungnya proses oksidasi secara alami akibat lamanya buah diolah di pabrik ataupun logistik dan transportasi yang tidak memadai di lapangan.

Tabel 1. Kebutuhan Bahan Baku Pabrik

No	Kapasitas Pabrik (Ton/Hari)	Lama Operasional (Jam/hari)	Bahan Bakar (Ton/Hari)
1.	1	20	20
2.	2	20	60
3.	3	20	100

Sebagaimana standar pengolahan buah adalah 24-48 jam pasca panen. Dengan kondisi asam lemak bebas yang tinggi, ini tentu tidak memenuhi standar kualitas pangan yang disyaratkan (Mashuri, 2010).

Selain faktor asam lemak bebas yang tinggi, secara kualitas kadar minyak yang ada pada buah restan dan berondolan tidak jauh berbeda dibanding buah segar yang diolah untuk bahan pangan. Hal ini berbeda jika buah restan dan berondolan yang ada merupakan buah mentah atau belum memenuhi syarat fisiologis untuk panen.

TBS dengan mutu yang baik akan menghasilkan:

1. Minyak sebanyak 20-25%.
2. Inti (kernel) sebanyak 4-6%.
3. Cangkang 5-9%.
4. Tandan kosong 20-22%.
5. Serat (fiber) 12-14%.

Sedangkan Buah Berondolan akan menghasilkan:

1. Minyak sebanyak 30-34%.
2. Nut (biji) 15-17%.
3. Serat (fiber) 14-30%.
4. Sampah 2-10%.

Kebutuhan buah berondolan dan restan bagi pabrik skala kecil ini dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Inovasi Pengolahan Pabrik Sawit

Kondisi yang ada pada saat ini pengolahan sawit sebagian besar dikuasai oleh para pemodal besar karena butuh investasi besar dalam membangun satu unit PKS. Memobilisasi dana yang mencapai ratusan miliar rupiah untuk mega proyek puluhan ribu hektar perkebunan kelapa sawit, yang diikuti dengan program mengintegrasikan pengolahan minyak sawit (Departemen Perindustrian, 2007).

Akibatnya terkesan bahwa Teknologi pengolahan minyak sawit sangat padat modal, dan susah untuk membayangkan bahwa pabrik pengolahan kelapa sawit bisa dibuat sekecil dan sesederhana penggilingan padi.

Sekarang Pabrik kelapa sawit sudah menurun margin keuntungannya akibat harga pasaran minyak sawirt mentah yang turun drastis sehingga industri yang padat modal ini terancam bangkrut. Hal itu disebabkan produk yang dihasilkan seperti CPO dan minyak kernel mentah (CPKO) itu sangat besar risikonya karena kualitasnya akan menurun seiring waktu dan temperatur karena terjadi reaksi hidrolisa sehingga terbentuk ALB.

Semakin lama CPO tersimpan dalam tangki maka semakin tinggi presentasi ALB terbentuk yang mengakibatkan penurunaan harga CPO dan juga CPKO. Jadi produk sawit ini akan mengakibatkan kehilangan keuntungan bagi pabrik kelapa sawit.

Uniknya teknologi ini tidak menghasilkan limbah cair seperti POME, limbah padat seperti tandan kosong dan limbah gas seperti asap hitam di cerobong. Jadi teknologi disebut “zero waste technology” yang akan menjadikan sawit Indonesia dapat berdaya saing di dunia internasional.

Inovasi teknologi proses pegolahan pabrik kelapa sawit yang dikembangkan Inukubator Kampus Hijau P3TDI memiliki keunggulan yaitu mampu dioperasikan dalam skala kecil (mikro) hingga skalabesar dengan tetap memberikan nilai keuntungan, sehingga teknologi ini cocok untuk skala UKM maupun skala industri (Poku, 2002).

Teknologi ini mempunyai tujuh (7) produk yang mempunyai keunggulan dengan kualitas yang tidak akan turun oleh faktor waktu dan suhu bahkan tidak mempunyai batas waktu pakai. Produk yang dirancang dari inovasi teknologi ini adalah minyak merah, minyak lemak, bokar, asap cair, minyak kernel, cake kernel dan listrik sebagai hasil sampingan tapi memiliki nilai keuntungan yang besar dan sangat dibutuhkan. Semua produk ini mempunyai nilai jual yang tidak dipengaruhi pasar internasional dan tidak akan turun karena krisis ekonomi global.

Penerapan inovasi proses teknologi pengolahan ini juga mampu membeli buah tandan segar dengan harga paling tinggi, yaitu hingga harga Rp 2.000,00 per kilogram. Dengan demikian akan memberi keuntungan yang lebih kepada petani sawit. PKS akan sangat memperhatikan kesejahteraan petani sawit sehingga akan meningkatkan produksi buah sawit. Di samping itu juga PKS akan ikut membantu merawat tanaman sawit masyarakat dengan menggunakan Teknologi Bokar hasil rekayasa P3TDI yang mampu meningkatkan produksi sawit dari 20 ton hingga 90 ton setahun per hektar.

Teknologi bokar akan juga memberi keuntungan petani dalam jangka panjang karena kualitas tanah yang dimiliki akan terus subur dan mampu menyimpan air dalam waktu yang lama termasuk pada musim kemarau.

Prinsip Teknologi yang terbarukan adalah mempercepat proses produksi, meningkatkan jumlah buah yang diproses, meningkatkan kualitas produk, dan memudahkan proses produksi serta meningkatkan nilai produk sehingga memberi keuntungan bagi semua pihak, seperti produsen dan konsumen.

Flow diagram proses buah sawit teknologi dapat dilihat pada Gambar 1.

Proses kelapa sawit selama ini dilakukan usaha penyederhanaan bahkan bisa dilakukan terhadap peralatan utama seperti bejana rebusan beserta pembangkit steamnya. Dalam pabrik besar, bejana rebusan dengan pembangkit steam (boiler) ditempatkan terpisah, dan terhubung melalui sistem pemipaan yang rumit.

Di sana, selain berfungsi sebagai pembangkit panas, boiler juga

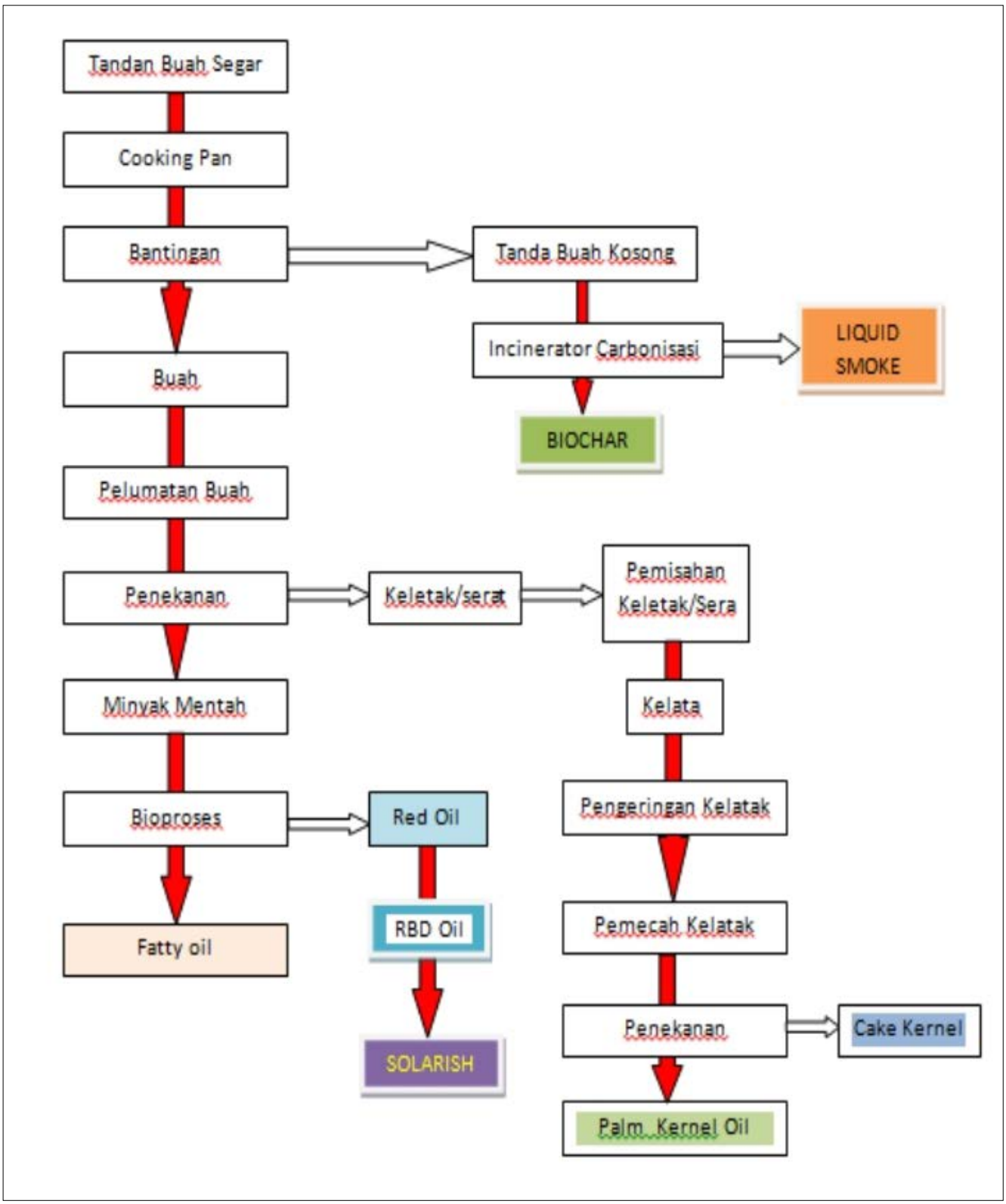

Gambar 1. Flow Diagram Proses Teknologi Pengolahan Sawit Terbarukan.

difungsikan untuk menggerakkan turbin pembangkit listrik.

Boiler berikut turbin seperti ini bisa berharga sangat mahal (Mashuri, 2010). Pabrik dirancang untuk memenuhi kapasitas 5 ton/jam TBS. Dari umpan 5 ton/jam didapatkan:

1. CPO sebanyak 1 ton/jam.
2. Klatak (inti buah sawit dan terlindung batok/cangkang) sebanyak 500 kg/jam.
3. Lain-lainnya adalah tandan kosong, dan sabut.

Disain yang paling lazim untuk pabrik dengan teknologi tepat guna umumnya menggunakan sistem pengolahan per-gelombang (batch) dan bukan terus-menerus. Banyak komponen disain yang dipasang tersebut yang mirip dengan pabrik besar. Penjelasan teknis yang lebih terinci tentang ujung bawah dan atas pabrik dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Pengolahan Sawit Terbarukan

Pabrik yang menggunakan proses sterilisasi menggunakan steam memberikan dampak lingkungan yang besar, merugikan masyarakat, lingkungan hidup dan juga merugikan pemilik pabrik karena harus mengatasi masalah lingkungan secara terus menerus dengan biaya yang tinggi.

Fasilitas-fasilitas ini dapat dirancang dan dibangun agar beroperasi dengan limbah sedikit dan sampai sedapat mungkin dijalankan dengan sumber energi terbarukan.

Inovasi teknologi proses pengolahan ini memanfaatkan limbah industri kelapa sawit yang tersedia, yaitu seperti cangkang sawit dan serat lepas sebagai bahan bakar untuk ketel, sterilizer, dan digester. Untuk mengatasi masalah limbah lingkungan, pabrik tersebut dapat menggunakan sistem kolam limbah pabrik minyak sawit (POME) yang baru dan diperluas. Sistem tersebut akan memperoleh kembali semua nutrisi serta mensirkulasikan ulang semua komponen limbah padat dan cair ke perkebunan-perkebunan di

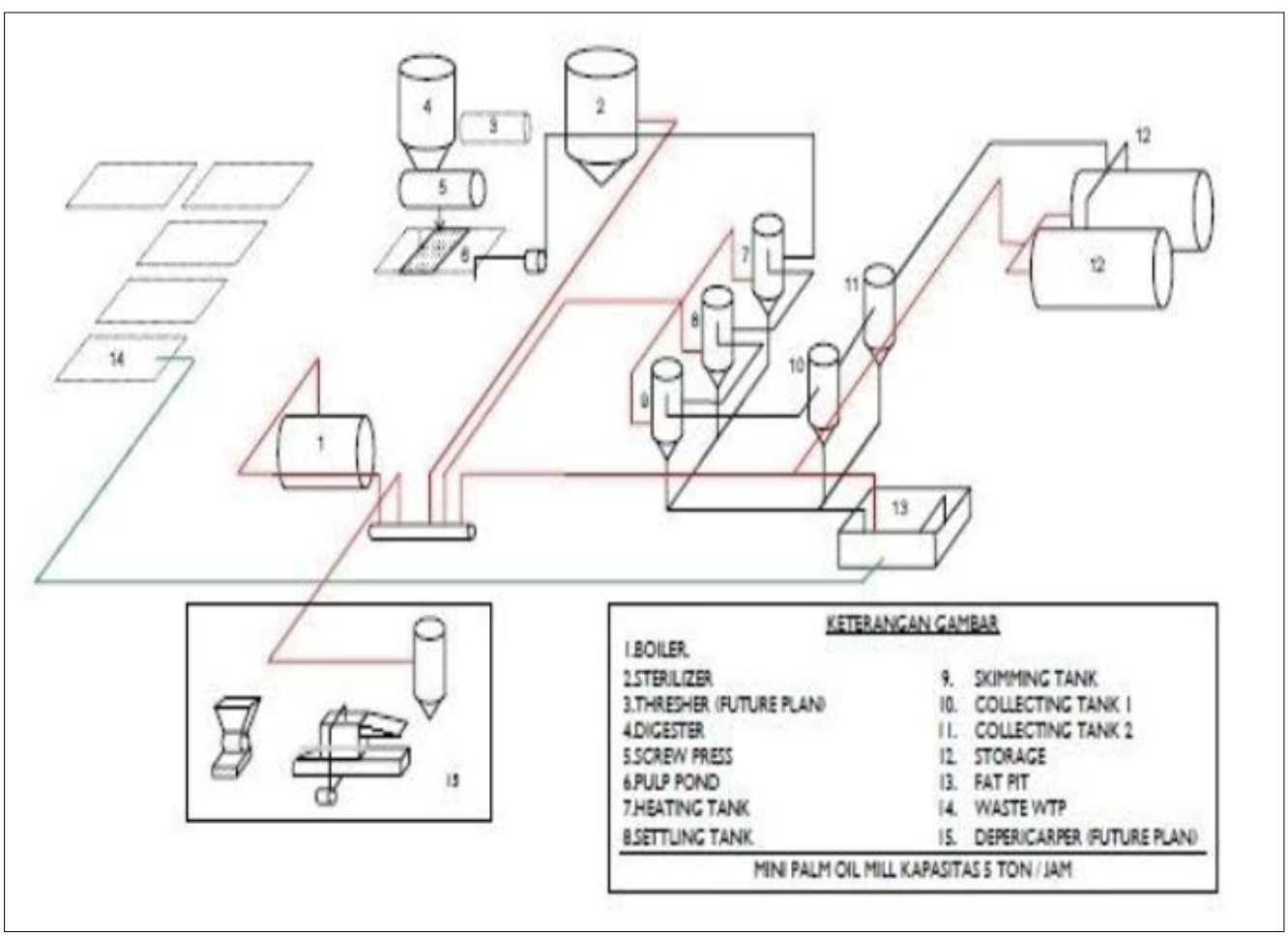

Gambar 2. Skema Proses Pengolahan Sawit Mikro.

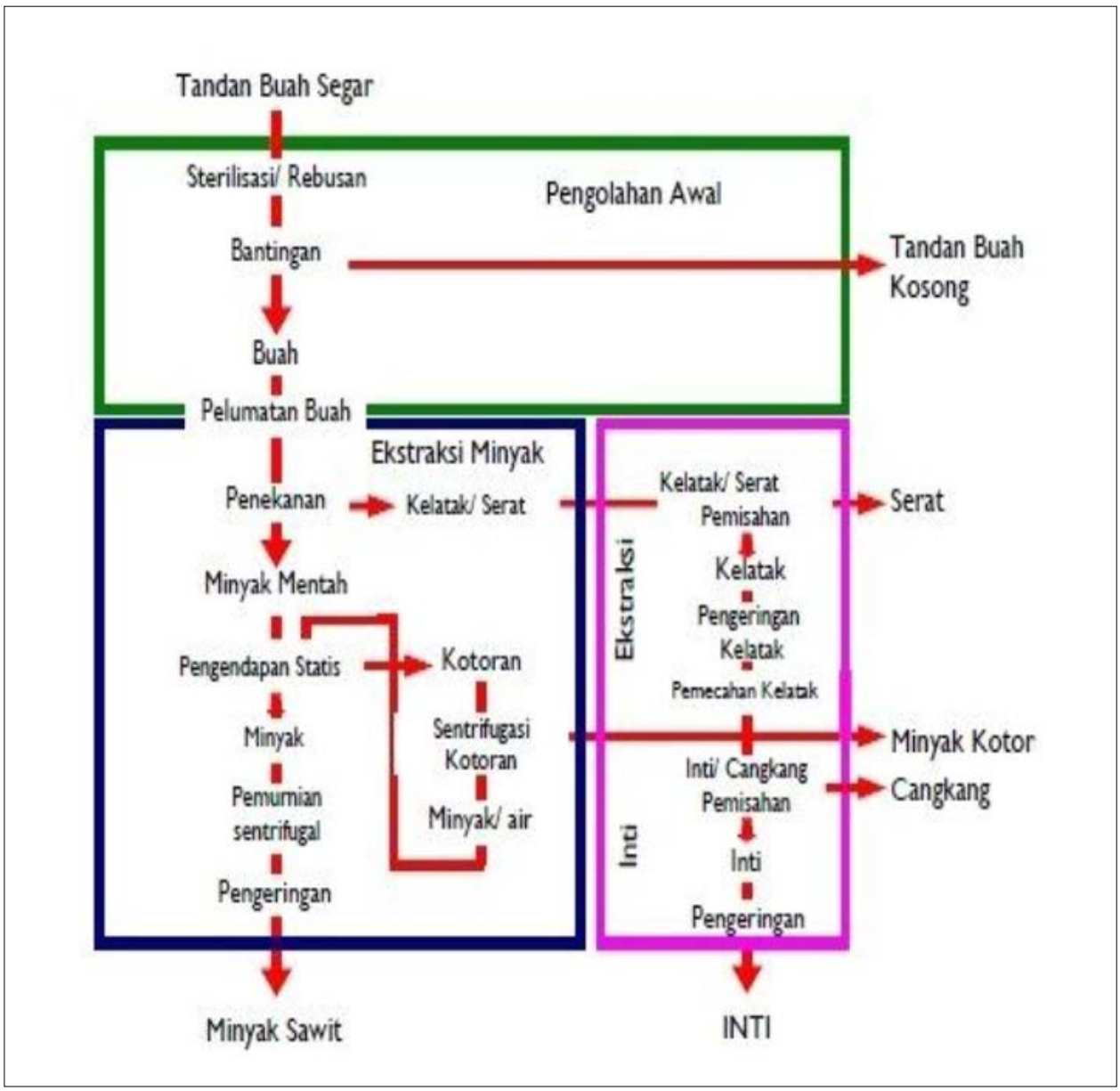

Gambar 3. Proses Pemurnian Minyak Sawit.

sekitarnya dan mengirimkan produk limbah sesuai kebutuhan.

Pabrik pengolahan buah sawit memerlukan teknologi baru sehingga tidak ada limbah walau barang sedikitpun agar semua pihak diuntungkan dengan adanya pabrik sawit.

Keterangan **Gambar 2** menunjukkan proses perebusan buah dapat dilakukan dengan dua cara, continious process dengan teknologi radiasi panas dengan menggunakan gasifikasi fiber sebagai bahan bakar (direbus langsung mengguankan rendaman air di vessel rebusan dengan menggunakan api langsung dari bawah. Biasanya rebusan ini juga disebut boiling chamber.

Sedangkan pada proses pengepressan buah perlakuannya hampir sama dengan yang ada pada pabrik kelapa sawit skala besar. pada pabrik ini pengepresan hanya sampai pemisahan biji (nut) dengan serat (fiber). Biji (nut) tidak dipisahkan dari cangkangnya, karena hanya sangat sedikit jumlahnya apabila dipisahkan dengan inti (kernel).

Pada proses pemurnian minyak hanya menggunakan continius settling tank. Peralatan seperti centrifuge, decanter tidak digunakan, apalagi

dengan batch process (USAID, 2009).

Pada Pabrik besar Tandan Buah Segar biasanya menggunakan lori-lori dan horizontal sterilizer yang sangat tinggi biaya perawatannya. Proses pemurnian minyak seperti terlihat pada skema **Gambar 3**.

Inovasi Perakitan Proses Pengolahan Pabrik Sawit

Mesin-mesin pengolah untuk inovasi pabrik kelapa sawit teknologi terbarukan umumnya lebih kepada unsur pengolah yang paling penting. Berikut dalah daftar mesin- mesin pengolah berikut ini.

A. Cooking Pan (Pan Masak)

Untuk bahan baku yang berbasis buah tandan maka untuk mematangkan buah dikenal dengan pan masak TBS atau pemanasan dengan radiasi panas dengan temperatur 150°C. Pada temperature operasi 150°C dan tekanan 1 bar, buah sawit akan matang dalam waktu sekitar 45 menit. Proses pemasakan di teknologi ini menggunakan radiasi panas atau yang dikenali dengan heat radiation. Teknologi advance lebih efektif dan tandan kosong yang dihasilkan mempunyai kadar air kurang 10% dan langsung dapat digunakan sebagai bahan bakar incinerator yang menghasilkan radiasi panas dan juga menghasilkan produk bokar yang mempunyai nilai tinggi, dikenali sebagai Pupuk Karbon Organik Aktif (PKOA).

Dengan asumsi waktu yang dipergunakan untuk bongkar-muat cooking pan adalah 15 menit, maka untuk memasak 1 batch buah sawit dibutuhkan waktu total 1 jam.

Agar feeding ke dalam digester dan screw press terjaga kontinyu, pan masak harus mampu memasak 3 ton tiap jam untuk 15 pass pan masak (=1 jam x 3 ton x 15 pan masak). Dengan asumsi bulk densiti buah sawit brondolan adalah 0.5 ton/m3 maka dibutuhkan pan masak sebesar 6 m3.

Luas pan masak 0.5 m2 maka panjang pan masak adalah 12 m.

Incinerator yang dirancang bekerja kontinyu agar temperature pan masak 150 derajat C dengan tekanan 1 atm maka proses memasak tandan buan segar sangat aman untuk dioperasikan.

Pada proses pan masak tidak memerlukan ketel seperti teknologi proses sawit sebelumnya yang memerlukan boiler dengan ketel uap.

Bahan bakar pan masak direncanakan akan memanfaatkan tandan kosong (tankos) hasil dari proses pan masak yang diumpankan dengan konveyor.

Gas buang hasil pembakaran tankos, dihisap melalui hydrocyclone system dan menghasilkan produk asap cair yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang digunakan untuk produk membasmi hama tanaman pertanian dan pekebunan.

B. Thresher (Bantingan)

Thresher dipakai untuk melepaskan biji sawit dari tandan setelah dikeluarkan dari pan masak. Thresher berupa silinder horizontal berlubang, dengan poros pemutar, berpenggerak motor.

Setelah dipisah dari tandan, biji sawit selanjutnya diumpankan ke Incinerator cooking pan.

C. Digester dan Screw Press

Digester dirancang sebesar 1 m3 berbentuk silinder dilengkapi agitator propeller, dengan kecepatan putaran 100 rpm, berfungsi untuk melumatkan daging buah.

Keluar dari digester, daging sawit yang sudah lumat ini langsung masuk ke screw press untuk diperas. Screw press meliputi dua batang ulir yang berputar saling berlawanan. Bubur sawit akan terdorong dan ditekan, sehingga menyebabkan sawit terperas.

Pulp hasil perasan keluar lewat perforated strainer, dan selanjutnya ditampung dalam bak, sebelum dipompakan ke bak purifier/CST.

Sabut akan keluar bersama klatak pada ujung screw press, yang kemudian dipisahkan antara klatak dan sabut secara manual. Klatak dikumpulkan untuk dijual, sedangkan sabut diumpankan ke dalam tungku kettle sebagai bahan bakar.

D. Purifier (Continuous Separation Tank/CST)

Purifier adalah 5 buah tangki yang dipasang secara seri, dan masing masing dilengkapi dengan heating electric. Purifier dirancang cukup untuk menampung hasil proses selama 5 jam kerja (50 ton/pass dimana ada 10 pass proses).

Setelah dilakukan settling selama lebih kurang 5 jam, CPO murni dipompakan ke dalam proses red oil pan yang dilengkapi dengan electric heating pada temperatur 150 derajat C.

Kemudian dipompakan ke pan pendingin hingga 5 derajat C hingga terbentuk red oil dan fatty oil. Kemudiaan dimasukkan ke dalam tangki penyimpanan. Untuk diproses selanjutnya di pan masak minyak merah.

Pulp yang tertinggal adalah berupa butiran/serat sabut kecil, kotoran, dan air selanjutnya disebut blended di proses menjadi minyak lemak dengan menggunakan enzyme Lipaso (invented Dr. Ishenny) di bioreactor dan kemudian disimpan dalam tangki penyimpanan siap untuk dipasarkan serta kotorannya dijadikan bahan bakar pada pan masak (Noor et al, 2003).

Volume dari tangki pengendapan yang pertama harus sebesar 5

kali kapasitas pengolahan per jam agar dapat waktu tinggal yang cukup untuk memisahkan minyak, air dan blended berdasarkan berat jenis dengan pemanasan. Minyak dengan berat jenis (BJ) yang lebih kecil akan berada di atas, kemudian blended dan air.
Trap dimaksudkan di sini dilengkapi dengan filter untuk mencegah masuknya blended yang ringan terikut beserta minyak.

E. Bioreaktor

Blended langsung dipompakan ke bioreactor untuk dijadikan minyak lemak produk dan sisa padatan terus dijadikan bahan bakar pada incinerator cooking pan.
Jadi pada teknologi ini tidak memerlukan bak yang berupa kolam besar untuk menampung blended dari proses steam yang selama ini digunakan.

F. Biochar

Biochar adalah produk yang dihasilkan melalui proses carbonisasi di incinerator inovasi baru yangmana bahan bakunya adalah tandan kosong dan cangkang serta serat fiber. Pada proses incinerator menghasilkan panas melalui proses gasifikasi yang digunakan untuk memasak TBS dan menghasilkan tandan kosong yang sangat kering.

G. Asap Cair

Produk ini dihasilkan dari proses fisika dimana asap yang keluar dari incinerator dihisap oleh alat hydrocyclone dengan mengubahnya dari fase gas ke fase cair yang disebut produk asap cair. Proses ini yang menghilangkan polusi udara di pabrik sehingga pabrik sawit ini tidak menghasilkan asap tebal hitam yang selama ini terjadi.

H. Listrik

Produk listrik dihasilkan melalui mesin generator dengan kapasitas 1 MW yang disusun berseri sebanyak 10 unit menggunakan bahan bakar dari minyak sawit mentah yang diproses menjadi solaris oil (pengganti biosolar) untuk digunakan sebagai bahan bakar minyak mesin diesel generator. Pabrik ini akan menjual listrik dengan kapasitas 7 MW ke PLN setempat (PT. PLN, 2015).

Sarana dan Prasarana

A. Energi

Untuk beberapa daerah yang masih tidak tersedia pabrik pengolahan untuk pabrik yang berbasis tandan buah biasanya mengkonsumsi energi diesel generator set. Harga buah yang masih kompetitif sangat memungkinkan layaknya mengggunakan generator set sebagai penghasil energi listrik.
Untuk perhitungan setiap ton buah sawit yang diproses, faktor sumber energi listrik adalah selisih biaya produksi. Pabrik besar betul-betul berswasembada listrik dengan memanfaatkan serat hasil presan buah, sehingga faktor biaya dapat diminimalkan.
Pabrik teknologi terbarukan tidak menggunakan boiler power plant yang selama ini digunakan oleh pabrik besar yang banyak membawa kerugian lingkungan dan masyarakat serta pabrik dimana sistem pembangkit listrik boiler sangat tidak efisien karena hanya mempunyai 40% efisiensi dan investasi sangat mahal. Pada pabrik dengan teknologi terbarukan menggunakan pembangkit listrik diesel dan gas dimana untuk mesin pembangkit listrik diesel menggunakan bahan bakar "solaris oil" yang diproduksi dari minyak sawit pengganti BBM diesel PT Pertamina. Sedangkan mesin pembangkit gas bahan bakar diperoleh dari gas metana dan hydrogen diproses dari gasifikasi incinerator Cooking Pan pengganti LPG.
Pabrik ini mampu menghasilkan 9 MW per jam dan digunakan ke pabrik sebanyak 1 MW, dan 500 KW untuk digunakaan oleh perumahaan karyawan dan masyarakaat sekitar pabrik serta penerangan jalan-jalan di lokasi pabrik. Pabrik akan surplus 7,5 MW yang akan disuplai ke PT. PLN setempat.
Harga listrik sesuai PERMEN ESDM yaitu Rp 1300/kWh (Permen ESDM Nomor 04 tahun 2012). Teknologi terbarukan ini menghasilkan listrik sebagai komoditi utamanya.
Untuk pabrik sawit ini, tankos yang berkadar air kurang dari 10% dan cangkang dimanfaatkan sebagai pembangkit panas dan menggantikan 70% penggunaan solar pada generator diesel untuk menggerakkan motor gearbox dan pompa (+ kompresor) yang selama ini digunakan oleh pabrik sawit.
Alat ini dikenal dengan incinerator gasifier dengan metode gassifikasi. Untuk menghasilkan radiasi panas pada cooking pan untuk memasak buah sawit. Jadi sistem teknologi ini tidak memerlukan steam.

B. Sumber Air

Pentingnya sumber air sebagai bahan utilitas pada pabrik kelapa sawit mini karena teknologi pengolahan yang dimaksudkan di sini adalah mengekstrak minyak dengan air atau uap air.
Apabila dipandang perlu kita juga harus menangkap logam-logam yang terikat sebagai ion-ion dalam air seperti besi dan silica, Mg yang akan menyebabkan pengerakan dan korosif pada pipa boiler.
Pengontrolan kualitas bahan air baku dan ketersediaanya

sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil dan keberlangsungan PKS ini. Sehingga kita akan memilih lokasi pembangunan juga harus memperkirakan jumlah pasokan air.
Seperti untuk daerah yang sulit untuk mendapatkan air atau di lokasi air payau tentunya tidak layak untuk didirikan pabrik pengolah kelapa sawit.

Rancangan Biaya

Rencana biaya pembangunan PKS terbarukan ini merupakan modifikasi PKS yang telah ada dengan memerlukan biaya investasi sebesar Rp 300 miliar dan memberi keuntungan bersih sebesar Rp 229,69 miliar/tahun (21,44%) dan ROI 1,94 tahun.

TURUT BERDUKA CITA

**SEGENAP JAJARAN
DIREKSI DAN KARYAWAN
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV TURUT
BERDUKA CITA YANG SEDALAM-DALAMNYA
ATAS MENINGGALNYA :**

Ibu Zuriani Dewi Nasution
(Karyawan Pelaksana Bagian Pengadaan
dan Umum PTPN IV Kantor Direksi)

29 April 2021

Bapak Pangasian Manalu
Orangtua laki-laki Bapak Fander Manalu, SH
(Asisten Personalia PTPN IV Kebun Tinjowan)

30 April 2021

Ibu Siti Saadah
Orangtua perempuan Bapak Dedy Riza, SP
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Dolok Ilir)

1 Mei 2021

Bapak H. Hadengganan Harahap
Mertua laki-laki Bapak Mahdi Al Haris
(Direktur PT Agro Sinergi Nusantara)

2 Mei 2021

Bapak Yovie Rinaldi
(Karyawan Pelaksana Bagian Sekretariat Perusahaan
PTPN IV Kantor Direksi)

2 Mei 2021

Bapak Ir. Erwin T.S. Panggabean
(Manajer PTPN IV Kebun Dolok Ilir)

5 Mei 2021

Ibu Leginem, SPd
Orangtua perempuan Bapak Mawan Kurniawan
(Asisten Personalia PTPN IV Kebun Dolok Sinumbah)

7 Mei 2021

Bapak H. M. Paidjan
Orangtua laki-laki Bapak Ir. Suprianto
(Manajer PTPN IV Kebun Berangir)

11 Mei 2021

Bapak Ir. Marahiddin Harahap
Orangtua laki-laki Bapak Salman Putra Harahap
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Timur)

13 Mei 2021

Bapak Lukman Silalahi
(Pensiunan Karyawan Pimpinan PTPN IV)

16 Mei 2021

Bapak Posan Makmur Ritonga
Mertua laki-laki Bapak Dezy Fairu
(Masinis Kepala PTPN IV PKS Bah Jambi)

16 Mei 2021

Bapak Yose Faisal
Orangtua laki-laki Bapak Yogiandre Ravenalla
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Sosa)

17 Mei 2021

Ibu Salmah Nasution
Mertua perempuan Bapak Dhanny Hermawan
(Kepala Bagian SPI PTPN IV Kantor Direksi)

19 Mei 2021

Ibu Hj. Siti Aminah Lubis
Mertua perempuan Bapak Joni Raja Siregar
(SEVP Operation II PTPN IV)

30 Mei 2021

Bapak H. Aswan Dalimunthe
Orangtua laki-laki Bapak Aulia Irfan Dalimunthe
(Asisten Kepala Tanaman PTPN IV Kebun Pabatu)

30 Mei 2021

**SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA
MEMBERIKAN TEMPAT YANG LAYAK DISISI-NYA
DAN KELUARGA YANG DITINGGALKAN DIBERI
KESABARAN DAN KETABAHAN**

» Lebih Mudah
» Lebih Lancar
» Lebih Praktis

Yuk!
Kita Gunakan!
Layanan Keuangan

Produk Milik Bangsa Indonesia,
untuk Masyarakat Indonesia

Link Aja!

Download Aplikasi LinkAja di :
Google Play atau App Store

PTPN4

BUMN UNTUK INDONESIA

PTPN4 Perkebunan Nusantara

Memperkokoh Transformasi Menuju Sustainability

Tema Kerja 2021

ptpniv Ptpniv @PTPN4_Official PTPN IV PTPN IV Email : ptpnusantara4@ptpn4.co.id Website : www.ptpn4.co.id